

SKRIPSI
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MURID DENGAN STRATEGI *RECIPROCAL TEACHING*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MURID KELAS V SD TARBIYAH ISLAMİYAH
076 BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR



OLEH
RINA JULIATI
NIM. 10711001287

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M

SKRIPSI
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MURID DENGAN STRATEGI *RECIPROCAL TEACHING*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MURID KELAS V SD TARBIYAH ISLAMİYAH
076 BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR



OLEH
RINA JULIATI
NIM. 10711001287

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M

ABSTRAK

RINA JULIATI (2009) : Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Reciprocal Teaching* pada pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SD TI 076 Batu Belah Kecamatan Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD TI 076 Batu Belah, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan membaca pemahaman murid variabel X, dan penggunaan strategi *Reciprocal teaching* variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2009. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Dari hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman murid rata-rata 6,3 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 7,8 keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran membaca pemahaman murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya namun ketuntasan kelas meningkat dari 6,3 hingga 7,8.

ABSTRACT

RINA JULIATI (2009) : Increasing reading comprehension ability by using reciprocal teaching strategy at the lesson of Indonesian language at the fifth grade student of SD – TI 076 Batubelah kecamatan Kampar.

The research is aiming to know strategy reciprocal teaching use in increasing reading comprehension ability for student at the lesson of Indonesian language in the fifth grade of SD – TI 076 Batubelah, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

This research is composed of two variables such as students understanding reading ability is variable X, and teaching reciprocal strategy is variable Y which is research object. The research has been done on February – May 2009. The from of this research is “class actions research”.

The result of the observations at the cycle I seems that the average of students understanding of reading ability is 6,3 while at the cycle II comes about rise becomes 7,8 this conditions has show that correction of students understanding of reading observation at the Indonesian language subject mater by using teaching reciprocal strategy can be said successful, even though the individual result has not achieved well but the class result increased from 6,3 to 7,8.

تجريد

ريناجوليانتى ٢٠٠٩ : "ترقية قدرة مطالعة فهم الطلاب فى مادة اللغة الإندونيسية باستخدام استرا تيجية تبادل التدريس عند طلاب الفصل الخامس بمدرسة الأساس تربية اسلامية ٧٦ باتوبله كمفر"

يستهدف هذا البحث لمعرفة استخدام استرا تيجية تبادل التدريس فى ترقية قدرة مطالعة فهم الطلاب فى مادة اللغة الإندونيسية عند طلاب الفصل الخامس بمدرسة الأساس تربية اسلامية ٧٦ باتوبله كمفر.

هذا البحث يتكون من متغيرين, وهما قدرة مطالعة فهم الطلاب متغير X, واستخدام استراتيجية تبادل التدريس متغير Y وهو موضوع البحث. سيقام هذا البحث بانن الله فى شهر فبراير إلى شهر مايو سنة ٢٠٠٩.

قد تم هذا البحث فى شهر فبراير الى شهر مايو سنة ٢٠٠٩ الماضى وشكل هذا البحث هو بحث خطوة فصلية. من نتيجة المراقبة فى جهة أولى يتضح ان قدرة مطالعة فهم الطلاب بمعدل ٦,٣ بينما فى الجهة الثانية توجد ترقية النتيجة بمعدل ٧,٨. هذه الحالة تشيرا إلى تحسين تعليم مطالعة فهم الطلاب فى مادة اللغة الإندونيسية باستخدام استرا تيجية تبادل التدريس تشير كذلك فى نفس الوقت إلى النجاح. بينما نجاحة كل الافراد من الطلاب لم تتال بعد بأكملها. ولكن نسبة نجاحة الفصلية تترقى من ٦,٣ إلى النتيجة بمعدل ٧,٨.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHAGAAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB. I PENNDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teoretis dan Hipotesis Tindakan.....	9
1. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	9
2. Pengertian Membaca Pmahaman.....	10
3. Pengertian strategi <i>Reciprocal Teaching</i>	13
4. Langkah-langkah strategi <i>Reciprocal Teaching</i>	16
5. Manfaat strategi <i>Reciprocal Teaching</i>	18
B. Penelitian yang relevan.....	19
C. Hipotesis tindakan.....	20

D. Indikator Keberhasilan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Seubjek dan Objek Penelitian.....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian.....	22
D. Jenis dan Data Penelitian.....	28
E. Observasi dan Refleksi.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	20
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
C. Penutup.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pendidik selalu berhadapan dengan individu yang tengah berkembang, maka pendidik dapat dipandang sebagai proses membantu peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam seluruh aspek kepribadiannya sesuai dengan potensi dan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan social budayanya.

Pendidikan bukanlah proses melaksanakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi optimalisasi perkembangan anak.¹

Guru sebagai pendidik dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada murid dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dorongan dan alasan yang kuat untuk memilih profesi sebagai guru akan menentukan hasil dan prestasinya untuk menghasilkan out put pendidikan yang bermutu. Hal ini sesuai dikatakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya “Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas”.

Guru yang menyadari dan memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai sikap dan

¹ Hera Lestari Mirkasa, *Pendidikan anak di SD*, Universitas Terbuka (Jakarta, 2005), 16.

perasaan tidak puas terhadap pendidikan dan persiapan yang telah diterimanya dan sebagai pernyataan dan kesadaran terhadap perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti.²

Berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada pelaksana tugasnya. Dalam pelaksanaan ini tidak terlepas dari berbagai komponen mulai dari personalnya sampai sarana dan prasarana. Sebagai suatu program pendidikan professional, ilmu pendidikan sejumlah bidang pengajaran terdiri dari konsep dasar-dasar program pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar.³

Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan kerja sama antara guru dan murid, yang mempunyai hubungan yang sangat erat sehingga anak yang belum dewasa mempunyai kepercayaan diri bahwa pendidikan yang dia terima mampu membuatnya menjadi manusia dewasa dan mempunyai kepribadian yang lebih baik. Pada saat ini, banyak pelajaran yang kurang diminati oleh murid termasuk pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan membaca dengan pemahaman. Oleh sebab itu, perlu ada pembaharuan (inovasi) pembelajaran di SD, karena ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat.⁴

² Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Gunung Agung (Jakarta, 1982), 126.

³ Sudirman, *Ilmu pendidikan*, Rosdakarya (Bandung, 1992), 5.

⁴ Suprayekti, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka (Jakarta, 2005), 13.

Mengingat betapa pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki peran serta berfungsi sebagai sarana untuk melatih murid menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan komunikasi. Tanpa adanya pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah sangat sulit untuk menanamkan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam Bahasa Indonesia. Pada prinsipnya pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar murid terampil dalam berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dengan pengajaran Bahasa Indonesia akan membentuk agar murid mampu memiliki Bahasa yang baik kemampuan Berbahasa khususnya membaca yang merupakan syarat mutlak pelajar dan sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar dan tujuan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus merancang metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengalaman peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih belum sempurna, yaitu ketika kegiatan belajar berlangsung anak-anak merasa bosan belajar menganggap belajar itu bermain-main.

Pada saat ini anak-anak tidak memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Ini disebabkan oleh metode dan strategi yang digunakan guru dalam pengajaran dari tahun ke tahun sama, banyak hafalan atau gaya yang relevan dengan materi atau strategi yang belum sempurna.

Berdasarkan pengalaman peneliti bertugas di SD TI Batu Belah Kecamatan Kampar menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada saat belajar mengajar murid masih kurang memahami bacaan, ini dapat dibuktikan ketika diadakan tes membaca pemahaman, masih banyak murid tidak mampu menjelaskan isi bacaan, menjawab pertanyaan serta memberikan pertanyaan tentang bacaan yang kurang jelas telah dibacanya.

Dari permasalahan atau fenomena yang ditemukan dalam proses pembelajaran itu maka peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan strategi *Reciprocal Teaching*, sehingga anak aktif dan tidak merasa bosan di dalam kelas.

Strategi ini merupakan “*a plan, method, or series of activity designed*” tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.⁵

Teori pendukung merupakan bahwa *Recipocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid menurut Palinesar dan Brown seperti yang dikutip oleh Slavin (1997) bahwa *Recipocal Teaching* adalah konstruk tipis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh

⁵ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana (Jakarta, 2008), 126.

guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada murid yang berkemampuan rendah.⁶

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dan meneliti sejauh mana keberhasilan kegunaan strategi *Recipocal Teaching* dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan *Recipocal Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD TI 076 Batu Belah Kecamatan Kampar”**.

B. Definisi Istilah

Agar memiliki titik pandang yang sama dalam membaca dan memahami tulisan ini maka perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah terkait dalam judul di atas adalah

1. Meningkatkan, yaitu menaikkan derajat, taraf, mempertinggi diri. Yang dimaksud dengan meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan taraf membaca pemahaman murid.
2. Kemampuan yaitu mempunyai kemampuan, sejauh atau sedekat kemampuan.⁷ Yang dimaksud dengan kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah kesanggupan untuk memahami bacaan.

⁶ Yuniani Wardaningsih, SE. *Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK dan SD*. (Jakarta, 2007), 57.

3. Membaca yaitu kegiatan berbahasa secara aktif menerapkan informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar atau media tulis lainnya.⁸ Yang dimaksud dengan membaca dalam penelitian ini adalah kegiatan murid dalam membaca bacaan yang diberikan oleh guru.
4. Pemahaman yaitu mengembangkan makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini isi bacaan.⁹ Pengertian pemahaman dalam penelitian ini adalah proses pemahaman bahasa tulis agar anak mampu memahami isi bacaan.
5. Strategi merupakan metode atau cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.¹⁰ Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah kiat atau cara melaksanakan pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atau pendekatan yang dirancang kepada murid tentang strategi kognitif untuk membantu murid memahami bacaan dengan baik.
6. *Recipocal Teaching* yaitu prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajar kepada murid tentang strategi kognitif serta membantu murid memahami bacaan dengan baik.¹¹ Pengertian

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka (Jakarta, 2002), 708.

⁸ Pratiwi Yuni, *Bahasa Indonesia*, Universitas Terbuka (Jakarta, 2008), 1.5

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Op.Cit.,

¹⁰ Werkanis, *Strategi Mengajar*, Sutra Genta Perkasa (Riau, 2005), 8

¹¹ Yuniani Wardaningsih, Op.Cit.,57

Recipocal Teaching dalam penelitian ini adalah prosedur pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan pemahaman murid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah. Apakah strategi *Recipocal Teaching* dapat meningkatkan membaca pemahaman murid kelas kelas V SD TI 076 Batu Belah , Kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah melalui penggunaan strategi *Recipocal Teaching* dapat meningkatkan membaca pemahaman murid kelas V SD TI 076 Batu Belah pada pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sedang di tekuni oleh peneliti.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman guru atau tenaga pendidk yang professional pada strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat dicapai, dan guru akan lebih bermutu.
- c. Untuk meningkatkan membaca pemahaman murid dalam materi keterampilan membaca pada bidang studi Bahasa Indonesia dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan guru serta lambaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka Teoretis disini dimaksudkan untuk menjelaskan teori-teori sebagai landasan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan yang terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang di susun oleh tim prima pena mengartikan kemampuan adalah kuasa melakukan sesuatu, kesanggupan , kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹

Pendapat saleh muntasir kemampuan adalah perlengkapan, tindakan dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh murid yang berasal dari rumusan yang jelas tentang hasil belajar yang diinginkan.²

Berdasarkan pendapat di atas, maka kemampuan dapat diartikan yaitu kesanggupan atau kecakapan murid mengenai pengetahuan yang diinginkan terhadap hasil belajar. Sedangkan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Adapun kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kesanggupan murid untuk mengetahui apa yang dibacanya dan kecakapan murid untuk bisa

¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Gita Media Press (Jakarta), 511

² Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, Rajawali Press (Jakarta, 1985), 46.

mengartikan serta mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui bacaan yang dibaca.

2. Pengertian membaca pemahaman

Membaca pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Depdikbud dalam buku petunjuk pengajaran Membaca dan Menulis untuk kelas III sampai IV SD (1995/1996) menyatakan bahwa membaca untuk kelas tinggi III sampai IV adalah agar anak mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Dengan kata lain, murid diharapkan mampu memahami isi bacaan, menyerap pikiran dan perasaan yang disampaikan oleh orang lain melalui tulisannya.

Sedangkan menurut Turner 1988 (dalam buku Ritawati Bahasa Indonesia Universitas Riau Pekanbaru 2005) membaca pemahaman ialah proses pemahaman Bahasa tulis yang melibatkan penyerapan makna untuk memperoleh makna dari bacaan yang dibacanya. Seseorang dapat dikatakan memahami bacaan yang baik apabila ia memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya.
- 2) Dapat menghubungkan makna baik konotatif maupun denotatif dari pengalaman yang dimilikinya dengan makna yang ada di dalam bacaan.
- 3) Mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna itu secara kontekstual.

- 4) Membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalaman membacanya itu.

Jadi membaca pemahaman itu adalah membaca yang bertujuan untuk memahami Bahasa tulis, yakni mengambil informasi dari teks yang telah dibaca.

Menurut Burn, Roe dan Ross 1996 (dalam buku Ritawati, Bahasa Indonesia Universitas Riau Pekanbaru 2005) ada dua tipe pemahaman, pertama pemahaman literal (*Literal Comprehension*), yaitu pemahaman paling dasar. Yang ke dua pemahaman yang lebih tinggi meliputi (a) pemahaman interpretif (b) pemahaman kritis (c) pemahaman kreatif.³

Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus menerus dan berkelanjutan. Pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan yang mulai di baca. Selanjutnya, pemahaman bacaan itu akan mencapai tahapan yang lain pula ketika sampai padabagian akhir bacaan itu, yakni ketika menutup teks bacaan.

Apakah pemahaman sampai disitu?, belum tetapi proses pemahaman terus berlangsung bahkan setelah proses membaca itu selesai. Karena itu di kelas membaca bukan hanya proses memasukkan informasi dna pengetahuan kedalam otak murid saja, tetapi guru harus memberikan kesempatan dan kepada murid untuk memperoleh kejelasan tentang bagian-

³ Ritawati, *Bahasa Indonesia*, Universitas Riau (Pekanbaru, 2005), 9.

bagian bacaan yang belum difahaminya sehingga terjadilah pengembangan pengetahuan dalam diri murid, oleh sebab itu, agar peningkatan pemahaman dalam diri murid itu terjadi, maka guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan interaksi antara beberapa pihak dapat terjadi. Untuk itu guru harus membuat perencanaan yang matang. Pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas. Penetapan tujuan membaca bagi murid harus mempunyai syarat yaitu (1) Menggunakan pernyataan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari oleh murid ketika membaca. (2) Memberikan gambaran yang sudah di tangkap oleh murid apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah selesai membaca.⁴

Seseorang murid memiliki hobi membaca sudah merupakan modal dalam belajar, seseorang murid malas dalam membaca maka dia akan jauh dari pengetahuan. Sebagaimana kisah Ibnu Hajar Al-Haitamy dapat menjadi contoh bagi murid, dimana pada awalnya digolongkan anak yang kurang pintar dan diakui oleh gurunya, berkat kegigihannya membaca akhirnya ia menjadi murid yang brilian dan seorang ilmuwan yang terkenal, kegigihan ia belajar dan membaca.

Memaca membutuhkan keterampilan dan kebiasaan, banyak orang-orang yang rajin membaca tetapi tidak menemukan apa-apa dari bacaannya

⁴ Puji Santoso, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Universitas Terbuka (Jakarta, 2005), 6.3

Demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat, sering kita melihat orang yang membaca sekitar beberapa menit saja matanya memerah dan menguap.

Membaca juga membutuhkan konsentrasi, penguasaan kata-kata dan kecepatan mata, membaca tidak dapat dilakukan dengan aktivitas lain, seperti membaca sambil menulis, mendengar, bercakap-cakap sebab akan mengganggu membaca, mungkin saja orang dapat membaca sambil mendengar akan tetapi sasaran membaca tidak akan tercapai terutama pemahaman bacaan yang berkualitas dan isi bacaan.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah murid paham terhadap bacaan yang telah dibacanya sehingga murid dapat menyampaikan isi bacaan, menjawab pertanyaan dari bacaan serta memberikan pertanyaan tentang bagian bacaan yang belum dipahaminya.

3. Strategi *Recipocal Teaching*

Strategi mengajar diartikan sebagai rencana yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak didik. Menurut Webster (Gerlac dan Ely 1974), mengatakan bahwa strategi mengajar adalah suatu seni menggunakan atau memikirkan rencana-rencana untuk mencapai suatu tujuan. Anton S. Jones (dalam buku Werkanis *Strategi Mengajar*, 2005),

⁵ Martinis Yamint, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Gaung Persada Press (Jakarta, 2007),

mengatakan bahwa strategi mengajar adalah sebagai... “*and educational method for turning know ledge in to learning*”, yaitu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi mengajar dimana perubahan perilaku individu dalam kawasan kognitif, apektif, dan psikomotor. Bradja M.F(1990:133), mengatakan bahwa mentranspormasikan nilai-nilai kepada anak didik.⁶

Berdasarkan pendapat yang disampaikan para ahli mengenai strategi, maka strategi mengajar dapat dibedakan dalam beberapa aspek.

- a) Strategi mengajar dapat dikatakan sebagai perencanaan pengajaran yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar.
- b) Strategi mengajar merupakan metode atau cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.
- c) Strategi mengajar merupakan pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dimana modelnya hampir menyerupai satuan pengajaran.

Recipocal Teaching adalah sebagai strategi belajara melalui kegiatan mengajar teman. Menurut Palinesar dan Brown seperti yang dikutip oleh Slavin (1997) bahwa *Recipocal Teaching* adalah konstruk tipis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan katerampilan membaca pada murid yang

⁶ Werkanis, Op.Cit.,9.

berkemampuan rendah. *Recipocal Teaching* adalah prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada murid tentang strategi-strategi kognitif serta membantu memahami bacaan dengan baik.⁷

Efektif timbal balik mengajar termasuk bangunan, berfikir nyaring, menggunakan koperasi mengajar dan memfasilitasi metakognitif dengan setiap langkah yang diajarkan oleh guru dan yang dijelaskan dipahami oleh murid sebelum mereka pergi ke strategi berikutnya, prosedur pertama adalah model oleh guru, kemudian di praktekkan dan *coached* dengan rekan guru dan umpan balik. Akhirnya para pemimpin dari kelompok kerja strategi ini diserahkan kepada pelajar (Allen, 2003) kontiniu guru dan murid modeling proses kognitif untuk masing-masing dari empat strategi memprediksikan pertanyaan, menjelaskan, merangkum, merupakan bagian integral dari proses. Guru memonitor dan mengevaluasi untuk menentukan dimana bangunan diperlukan untuk membantu murid berhasil dalam menggunakan strategi. Murid menjadi sadar sendiri proses belajar dan berfikir kritis tentang mereka.

Di dalam menggunakan strategi *Recipocal Teaching* terlebih dahulu murid diajarkan mengenai empat strategi pemahaman dan peraturan diri spesifik, yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memproduksi lanjutan dan mengklarifikasikan istilah-istilah yang sulit dipahami.

⁷ Yuniani Wardaningsih, Op.Cit.,57.

Berikut ini adalah sasaran dari Palinesar1987 dalam Slavin 1997 (dalam buku meningkatkan kompetensi professional guru TK dan SD) tentang skenario bagaimana guru memperkenalkan *Recipocal Teaching* kepada murid. Melakukan kegiatan berikut ini pada saat ia membaca.

- 1) Memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat ditanyakan dari apa yang telah dibaca, dan bisa menjawabnya.
- 2) Membuat rangkuman tentang informasi-informasi terpenting dari apa yang telah dibacanya.
- 3) Memproduksi apa yang mungkin dibahas oleh penulis pada bagian tulisan selanjutnya.
- 4) Mencatat hal-hal yang kurang jelas dari bacaan yang dibaca.

Cara mempelajari empat kegiatan diatas adalah murid disuruh membuat kelompok dan setiap kelompok ada yang bergiliran berperan sebagai guru selama kegiatan membaca. Sebagai seorang guru ia akan menunjukkan kepada kelompoknya bagaimana membaca penuh perhatian, yaitu membuat pernyataan-pernyataan sambil membaca dengan mengikhtisarkan informasi penting yang dibaca, membuat prediksi yaitu memikirkan apa yang dibahas penulis pada tulisan berikutnya mengutarakan apabila menemukan sesuatu yang tidak jelas atau membingungkan menjadi mudah difahami.

4. Langkah-langkah strategi *Recipocal Teaching*

Perencanaan dan penerapan rancangan pelaksanaan *Recipocal Teaching* sebagai berikut:

- 1) Menyediakan teks bacaan yang akan diajarkan pada hari itu.
- 2) Menjelaskan pada murid yang terpilih sebagai “guru” bahwa ia akan bertindak sebagai guru untuk bagian pertama bacaan.
- 3) Murid disuruh membaca bagian bacaan yang telah ditetapkan di dalam hati sebagai permulaan, untuk mempermudah kerja murid maka bacaan dibagi paragraf demi paragraf.
- 4) Ketika murid menyelesaikan bacaan bagian pertama, sebelum pemodelan berikut maka, murid harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Murid memperkirakan apa yang ditanyakan oleh guru.
 - b) Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, murid membuat rangkuman dari informasi yang telah dibaca. Contoh saya akan merangkum informasi penting yang terdapat didalam bacaan yang telah dibaca.
 - c) Ketika membaca bahan bacaan ini saya menemukan hal-hal yang kurang jelas pada bacaan ini.
 - d) Untuk mengklarifikasi hal-hal tersebut saya mencari bahan lain, atau bertanya kepada narasumber lain sebagai berikut.

e) Murid mengajak temannya untuk membuat komentar tentang bacaan itu sebagai contoh

(1).Apakah ada informasi yang lain ?

(2).Apakah ada yang memiliki prediksi lain untuk ditambahkan pada prediksi saya ?

5) Menyuruh murid membaca bagian bacaan berikutnya dalam hati setelah selesai membaca pilih salah seorang murid untuk berperan sebagai guru untuk bagian bacaan tersebut. Mulailah dari murid yang terampil bicara agar tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan.

6) Melatih murid untuk dapat berperan dalam kegiatan ini, doronglah murid lain untuk berperan lebih aktif.

5. Manfaat strategi *Recipocal Teaching*

Pengaruh strategi *Recipocal Teaching* terhadap belajar sangat beragam yaitu mempengaruhi keterampilan yang dilatihkan dan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh murid selama kegiatan belajar sehingga murid bisa mengajukan pertanyaan mengomentari jawaban teman yang lain.

Pengaruh *Recipocal Teaching* terhadap motivasi murid.

Menrut ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), murid akan termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan murid, apa yang mereka pelajari menyebabkan mereka puas, dan menambah percaya dirinya, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Recipocal Teaching*, murid aktif mencari tahu

informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan sendiri. Sehingga relevan dengan kebutuhan mereka sendiri. Hal ini akan meningkatkan motivasi murid.

Pengaruh strategi *Recipocal Teaching* terhadap belajar kognitif.

Selama KBM murid memuat rangkuman yang berarti murid dilatih untuk menemukan ide pokok didalam bahan bacaan dan ini merupakan keterampilan penting untuk belajar.

Sebagai Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika materi pelajaran telah dipahami secara klasikal dan minimal 80% proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Seorang murid dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan apabila murid tersebut telah memperoleh nilai minimal 6,5.

6. Kelemahan strategi *Recipocal Teaching*

- a) Bagi murid yang lalai, segan atau mempunyai kebutuhan individu mungkin tidak bermanfaat baginya strategi ini.
- b) Membutuhkan waktu yang lama.⁸

B. Penelitian yang Relevan.

Setelah penulis membaca beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama tentang membaca pemahaman. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Nuraini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode

⁸ Yuniani Wardaningsih, Op.Cit., 62

Latihan Berjenjang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Keresek Kecamatan Gunung Toar Kabupten Kuansing”.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan ini melalui penggunaan strategi *Recipocal Teaching* dapat meningkat pemahaman murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD TI 076 Batu Belah.

D. Indikator Keberhasilan

Pengaruh *Recipocal Teaching* yang ideal dapat diketahui dari indikator sebagai berikut :

- Mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman yang dilatih serta bentuk aktivitas yang dilakukan oleh murid selama kegiatan belajar sehingga bisa mengajukan pertanyaan mengomentari jawaban teman yang lain.
- Mempengaruhi motivasi murid jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas, dan menambah percaya dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Murid aktif mencari tahu informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan.
- Pengaruh terhadap belajar kognitif murid karena murid dilatih untuk menemukan ide pokok dalam bacaan yang dibacanya.

Indikator keberhasilan penelitian sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah yaitu:

1. Murid mampu membaca teks dalam hati.
2. Murid mampu menjawab pertanyaan dari bacaan yang di baca.
3. Murid mampu menyimpulkan isi bacaan yang dibaca.
4. Murid mampu menjelaskan kembali isi dari bacaan yang dibacanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD TI Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan objek adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid dengan strategi *Recipocal Teaching*.

B. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di Kelas V SD TI Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian.

1. Seting Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD TI 076 Batu Belah Kecamatan Kampar adapun waktu penelitiannya direncanakan bulan february sampai dengan juni 2009 mata pelajaran yang diteliti adalah bahas Indonesia. Standar kompetensi pemahaman membaca, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama sebelum tindakan sedangkan siklus ke dua sesudah tindakan dengan tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas V tahun pelajaran 2008/2009. Dengan jumlah murid sebanyak 22 orang. Terdiri dari 5 orang laki-laki dan 17 perempuan. Dari keseluruhan murid kelas V kira-kira 36% yang dapat memahami isi bacaan yang dibacanya sedangkan 64% masih rendah pemahaman membacanya karena dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan di SD TI 076 Batu Belah Kecamatan Kampar (dalam kurikulum SD TI 076 Batu Belah Kecamatan Kampar). Adapun KKM yang ditetapkan adalah 6,5

2. Variabel yang Diselidiki

Adapun variabel yang diselidiki adalah kemampuan membaca pemahaman membaca murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia variabel x , dan penggunaan strategi *Recipocal Teaching* variabel y .

3. Rencana tindakan.

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan bulan Februari – bulan Mei. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama dilakukan sebelum tindakan sedangkan siklus ke dua dilakukan sesudah tindakan dengan 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga penelitian tindakan kelas bermanfaat dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahap-tahap yang akan dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan
- c) Observasi
- d) Refleksi

Siklus 1 (Sebelum Tindakan)

a) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan sebelum tindakan ini langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan siklus dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Membaca sekilas, mendengarkan penjelasan dari nara sumber dan memberikan tanggapan, menggunakan kata-kata kalimat dan memahami penggunaan kalimat, menulis dan mempraktekkan.
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja murid setelah kegiatan diskusi berakhir.
- 3) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada murid setelah kegiatan diskusi berakhir.
- 4) Mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman murid.

b) Pelaksanaan

- 1) Membagi murid dalam 4 kelompok dengan secara acak.
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Masing-masing kelompok diberikan bacaan yang telah disediakan dan masing-masing kelompok membaca bacaan yang telah ditetapkan

untuk kelompoknya untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disiapkan.

- 4) Guru mengarahkan murid agar membaca bacaan dan memahami isi dari bacaannya supaya bisa menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja dan murid yang memahami isi bacaan memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok bisa menyelesaikan tugas tepat pada waktu.
- 5) Salah satu kelompok menyampaikan isi bacaan yang telah dibaca dengan bimbingan guru.
- 6) Guru membeikan pertanyaan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama.
- 7) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

c) Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati murid dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil penelitian yang ditemukan peneliti yaitu: hanya empat orang murid yang mampu membaca pemahaman, membuat rangkuman isi teks, menyampaikan isi teks dan bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas pada teks bacaan.

d) Refleksi

Berdasarkan kenyataan yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan data serta analisis. Dari hasil observasi peneliti merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk

merencanakan siklus berikutnya, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid.

Siklus II

a) Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan siklus dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: membaca sekilas, mendengarkan penjelasan dari nara sumber dan memberikan tanggapan, menggunakan kata-kata kalimat dan memahami penggunaan kalimat, menulis dan mempraktekkan.
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja murid yang berisi langkah-langkah mengerjakan tugas dalam kelompok dengan menggunakan strategi *Recipocal Teaching*.
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar dan kemampuan membaca pemahaman murid.
- 4) Menyusun evaluasi untuk mengukur peningkatan membaca pemahaman murid.

b) Pelaksanaan

- 1) Membagi murid empat kelompok dengan cara acak.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan strategi baru yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 3) Guru memberikan teks bacaan pada masing-masing kelompok yang telah ditetapkan untuk setiap kelompok.
- 4) Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada murid yang masih kurang membaca pemahamannya agar murid bisa membaca teks dan memahami isi dari teks yang dibaca, Supaya bisa menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja dan menyuruh murid yang telah memahami isi teks untuk membimbing semua anggota kelompoknya bisa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
- 5) Masing-masing kelompok diminta kedepan untuk menyampaikan isi teks yang telah ditetapkan setiap kelompok sesuai dengan strategi baru yang telah dipelajari.
- 6) Gur memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi brsama-sama.
- 7) Dalam pelaksaannya proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan format yang disediakan

c) Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang proses pembelajaran yang berlangsung peneliti menemukan hasil yang baik, yaitu sudah ada peningkatan di kelas tentang kemampuan membaca pemahaman murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Recipocal Teaching*.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun data kualitatif terdiri dari: perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif yaitu hasil tes dari murid ketika belajar dan mengerjakan latihan.

2. Teknik pengumpulan data

Data tentang membaca pemahaman diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan dengan cara lisan.

3. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses yang terpenting, gunanya untuk mengetahui tingkat membaca pemahaman murid. Teknik analisis yang digunakan deskriptif kualitatif criteria penilaian.:

“Sangat tinggi pemahaman”, membaca apabila, murid mampu menjelaskan isi bacaan, menjawab pertanyaan dari bacaan dan mampu memberikan pertanyaan dari bacaan.

“Tinggi pemahaman”, membaca apabila salah satu kategori yang di atas tidak ada.

“Kurang pemahaman”, membaca apabila dua kategori di atas tidak ada.

“Sangat kurang pemahaman” membaca apabila kategori yang di atas tidak ada.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi murid.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merfleksikan diri dengan melihat data observasi yang dilakukan dapat meningkatkan membaca pemahaman murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

Hasil observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan membaca pemahaman murid kelas V SD TI 976 Batu Belah dengan strategi *Recipocal Teaching*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Seting Penelitian

1. Sejarah berdiri sekolah

Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah terletak di jalan pelajar desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah ini berdiri pada tahun 2003 atas keinginan dan inisiatif masyarakat desa Batu Belah. Keinginan untuk mendirikan Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah ini di latar belkangi oleh rasatanggunng jawab masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama bagi anak di wilayah Desa Batu Belah tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh pendidikan agama secara baik dan dapat mengamalkan ajaran agama islam, terutama menjalankan kewajiban sholat, membaca Al-qu'an dan amalan-amalan lainnya

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah merupakan salah satu Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah yang ada di desa Batu Belah Kecamatan Kampar dan merupkana lembag pendidikan agama yang setingkan dengan Sekolah Dasar serta memiliki jenjang yang sama dengan Sekolah Dasar yaitu memiliki jenjang kelas I sampai VI.

Disamping itu Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah memiliki ijazah negeri seperti Sekolah Dasar Negeri lainnya, dan setelah tamat dari Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah tersebut, peserta didik dapat melanjutkan pendidikan

disamping sekolah agama seperti MTs atau Pondok Pesantren juga Sekolah Menengah Pertama.

Dengan demikian Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki kontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa.

2. Visi dan Misi SD TI 076 Batu Belah.

a. Visi

Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar secara kekeluargaan dan harmonis serta disiplin sehingga menghasilkan murid yang berbudi luhur dan berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Mensukseskan tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 3) Mendidik murid menjadi generasi penerus bangsa.
- 4) Menjaga hubungan kemasyarakatan dengan lingkungan.
- 5) Menggali potensi dasar murid.
- 6) Membina dan mengembangkan bakat olah raga murid.
- 7) Menguasai dasar ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksistensi guru merupakan factor yang sangat penting dalam pelaksanaan program pelajaran.

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 076 Batu Belah Kecamatan Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor yang jumlahnya 12 orang. Guru laki-laki berjumlah 2 orang dan guru perempuan berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD TI 076 Batu Belah dapat dilihat pada table di bawah ini.

TABEL IV.1

Table Keadaan Guru SD TI Batu Belah KecamatanKampar

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Ket.
1	DARWIN	L	S.1	Kepsek
2	DARMAWATI	P	D.2	Wakepek
3	DEWI NURFAJRI	P	D.2	Guru Kelas
4	IIN RANIS	P	S.1	Guru Kelas
5	RINA JULIATI	P	D.2	Guru Kelas
6	MARISSA HERAWATI	P	D.2	Guru Kelas
7	LENI HASRA	P	SMA	Guru Kelas
8	ALFIKA DEFITRA	L	D.2	Guru Kelas
9	DOVI MAISARI	P	S.1	Guru Kelas
10	MAKMUR	L	D.2	Guru Bid. Studi
11	ETIKA ULYA	P	S.1	Guru Kelas
12	DARMI	L	D.2	Guru Bid. Studi
13	BUROHAN	L	S.1	Guru Bid. Studi
14	JUAIDI	L	SMA	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidkan murid merupakan sistem dibidang pendidikan dan di didik agar mencapai kedewasaan bertanggung jawab oleh pendidik.

Adapun jumlah seluruh murid SD TI 076 Batu Belah berjumlah 156 orang yang terdiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.2

Table Keadaan Murid SD TI Batu Belah KecamatanKampar

NO	KELAS	BANYAK MURID		JUMLAH
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1	1. A Dan 1.B	17	22	39
2	II.A Dan II. B	23	15	38
3	III	21	15	36
4	IV	10	10	20
5	V	16	6	22
JUMLAH		87	68	155

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di SD TI Batu Belah saat sekarang ini adalah kurikulum KTSP. KTSP SD TI 076 Batu Belah dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim yang terdiri atas perangkat sekolah

dan komite sekolah dibawah koordinasi dan suvervisi dinas pendidikan Kabupaten Kampar.

SD TI 067 Batu Belah menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan disetiap kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Mata pelajaran yang digunakan di sekolah SD TI Batu Belah yaitu pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok dari kelas 1 sampai 6 yaitu: Agama, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Sejarah Budaya, Keterampilan, Penjas Orkes.

Adapun mata pelajaran muatan lokal Bahasa Inggris dan Armel. Dan ada tambahan kegiatan ekstra kurikuler yaitu: Tahfiz, Pramuka, dan Drum band

d. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di sekolah SD TI 076 Batu Belah adalah sebagai berikut:

- 1) 7 Ruang belajar.
- 2) 1 Ruang Kantor Kepala Sekolah
- 3) 1 WC Guru dan WC Murid
- 4) 1 Buah mesin disel
- 5) 1 Set kursi tamu
- 6) 1 Meja dan kursi Kepala Sekolah

- 7) 6 Lemari guru dan 1 Lemari Kepala Sekolah
- 8) 1 Set alat Drum band
- 9) 2 Buah lemari tempat alat Drum band
- 10) 1 Set Pakaian Drum band
- 11) 1 Buah lemari tempat Pakaian Drum band
- 12) 1 Set Pakaian senam
- 13) Seperangkat sarana Olah raga, Voly, Takraw, dan Tenis Meja
- 14) 6 Buah Kipas Angin

B. Hasil Penelitian.

Penelitian ini menggunakan strategi *Recipocal Teaching* dilakukan pada kelas V SD TI 076 Batu Belah Kecamatan Kampar khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2008-2009. Penelitian ini dilakukan tiga bulan yang meliputi dua siklus dan dengan materi yang ada di RPP. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu kemampuan membaca pemahaman murid dan penggunaan strategi *Recipocal Teaching* selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi lampiran.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang kemampuan membaca murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah tindakan. Data disajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid, dan subjek penelitian sesudah diberikan tindakan.

1. Kemampuan membaca pemahaman murid sebelum tindakan dilakukan.

Subjek penelitian yang penulis teliti adalah murid kelas V SD TI Batu Belah Kecamatan Kampar, sebanyak 22 orang. Berdasarkan pengamatan penulis pada permuan pertama kemampuan membaca pemahaman murid masih belum optimal, oleh sebab itu penulis ingin mengadakan perbaikan agar kemampuan membaca bisa meningkat, maka direncanakan satu tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya. Adapun nilai murid pada materi kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3

Tabel Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Sebelum Tindakan.

NO	NAMA	NILAI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHANA				JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4		
1	Annisa Yulina Anwar	✓	✓	✓	✓	4	8
2	Ahmad Rivaldo	✓				1	5
3	Arif Hidayat	✓	✓			2	6
4	Alfi Rahaman	✓				1	5
5	Erma Rahma Wati	✓	✓	✓	✓	4	8
6	Fitri Annisa Febri Yana	✓	✓			2	6
7	Firdayani	✓				1	5
8	Jose Satria Wanadri	✓		✓		2	5
9	Maulidia Adna	✓				1	6
10	Melda Cerina	✓	✓			2	7
11	Nurha Liza	✓	✓			2	6
12	Nur Sahira	✓	✓			2	6
13	Putrid Sakina	✓	✓			2	6
14	Rades Rehan	✓	✓			2	7
15	Sintia Febriyanti	✓			✓	2	5
16	Sari Soraya	✓	✓			2	7
17	Suci Sukma	✓			✓	2	8
18	Yuni Safitri	✓		✓	✓	3	5
19	Nurul Hasanah	✓	✓			2	6
20	Wahyu Gustiawan	✓				1	5
21	Febri Amrizal	✓				1	5
22	Imelda Rahmadani	✓	✓			2	6,5
	JUMLAH					43	136
	Rata-Rata						6,2

Keterangan:

1. Murid mampu membaca teks dalam hati
2. Murid bisa menjawab pertanyaan dari bacaan
3. Murid mampu menyimpulkan bacaan yang dibaca.
4. Murid mampu menjelaskan kembali isi dari bacaan yang dibaca.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pertemuan pertama hasil tes tentang kemampuan membaca pemahaman murid masih rendah dan kurang memuaskan nilainya. Oleh sebab itu, penulis ingin mengadakan perbaikan agar kemampuan membaca pemahaman murid dapat meningkat, maka direncanakan tindakan dengan menggunakan strategi *Recipocal Teaching* dalam proses pembelajaran yang selanjutnya pada siklus ke dua.

2. Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid

Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi murid yang mempunyai kemampuan rendah dalam membaca pemahaman dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia penulis dan guru bahasa Indonesia mencoba mengatasi dengan menggunakan strategi *Recipocal Teaching*. Teknik ini sangat sesuai untuk murid yang mau meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah. Adapun tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid melalui strategi *Recipocal Teaching* tergambar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a. Pertemuan I (27 April 2009)
 - 1) Melakukan apersepsi dan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.
 - 2) Memperkenalkan tentang strategi baru yaitu strategi *Recipocal Teaching* sebagai salah satu pengetahuan yang menerapkan

pembelajaran langsung. Adapun tahapan pembelajaran langsung dalam mengajarkan *Recipocal Teaching* adalah :

- (a) Guru memberikan teks bacaan yang akan dibaca pada hari itu.
- (b) Guru memberi tahukan tujuan bahwa murid akan belajar dengan menggunakan kemampuan mereka sendiri. Strategi yang akan dilatihkan itu bernama strategi.
- (c) Guru memodelkan tahap demi tahap menggunakan paragraf perparagraf dalam bacaan yang dibagiak itu, guru memberikan bimbingan murid yang terpilih jadi guru meniru apa yang telah dimodelkan, salah seorang murid diminta kedepan kelas untuk mempraktekkan apa yang telah dimodelkan guru tersebut dan menyampaikan isi bagian bacaan yang telah dibacanya. Proses pembelajaran diakhiri dengan menggunakan refleksi tentang proses dan hasil belajar murid mengerjakan tugas memperbandingkan dua teks yang telah dibacanya sebagai umpan balik.

Hasil tes dari murid setelah dilakuan tindakan pada pertemuan pertan dilihat pada tabel berikut ini

Tabel IV.4

Tabel Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Murid

Pertemuan Ke I Sesudah Tindakan

NO	NAMA	NILAI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHANA				JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4		
1	Annisa Yulina Anwar	✓	✓	✓	✓	4	8
2	Ahmad Rivaldo	✓				1	4
3	Arif Hidayat	✓	✓			2	6
4	Alfi Rahaman	✓				1	5
5	Erma Rahma Wati	✓				1	5
6	Fitri Annisa Febri Yana	✓	✓	✓	✓	4	8
7	Firdayani	✓	✓	✓		3	7
8	Jose Satria Wanadri	✓	✓	✓	✓	4	7
9	Maulidia Adna	✓	✓			2	6
10	Melda Cerina	✓	✓			2	7
11	Nurha Liza	✓	✓			2	6
12	Nur Sahira	✓	✓	✓	✓	4	7
13	Putri Sakina	✓				1	6
14	Rades Rehan	✓	✓			2	7
15	Sintia Febriyanti	✓	✓	✓	✓	4	6
16	Sari Soraya	✓	✓			2	7
17	Suci Sukma	✓	✓			2	8
18	Yuni Safitri	✓				1	6
19	Nurul Hasanah	✓	✓			2	5
20	Wahyu Gustiawan	✓				1	6
21	Febri Amrizal	✓				1	4
22	Imelda Rahmadani	✓				1	6,5
	JUMLAH					47	137,5
	Rata-Rata						6,25

Keterangan:

1. Murid mampu membaca teks dalam hati
2. Murid bisa menjawab pertanyaan dari bacaan
3. Murid mampu menyimpulkan bacaan yang dibaca.
4. Murid mampu menjelaskan kembali isi dari bacaan yang dibaca.

Pada pertemuan pertama setelah dilakukan tindakan hasil tes kemampuan membaca pemahaman murid masih belum memuaskan, maka itu perlu diadakan tindakan selanjutnya.

b. Pertemuan II (Tanggal 12 Mei 2009)

- 1) Melakukan apersepsi dan pretes sebelum materi yang disampaikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid dalam memahami pelajaran yang lalu.
- 2) Membimbing murid yang masih rendah kemampuan membacanya dengan cara memberikan arahan untuk menjawab pertanyaan dari bacaan yang dibacanya, menyuruh murid untuk membuat rangkuman dari informasi yang dibacanya dan meminta agar murid membuat catatan kecil tentang hal yang kurang jelas pada bacaan yang dibacanya.
- 3) Memberikan evaluasi atau mengevaluasi membaca pemahaman murid dengan cara tes lisan dan tulisan, murid menjawab pertanyaan dari bacaan yang dibacanya, menyampaikan informasi yang disampaikan dalam bacaan yang dibacanya serta menyuruh murid untuk membuat catatan kecil tentang hal yang kurang jelas pada bacaan yang telah dibacanya. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5

Tabel Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Murid

Pertemuan II Setelah Tindakan

NO	NAMA	NILAI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHANA				JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4		
1	Annisa Yulina Anwar	✓	✓	✓	✓	4	8,5
2	Ahmad Rivaldo	✓	✓			2	6
3	Arif Hidayat	✓	✓			2	6,5
4	Alfi Rahaman	✓	✓			2	6,5
5	Erma Rahma Wati	✓	✓			2	6,5
6	Fitri Annisa Febri Yana	✓	✓	✓	✓	4	7,5
7	Firdayani	✓	✓	✓	✓	4	7
8	Jose Satria Wanadri	✓	✓	✓		3	6,5
9	Maulidia Adna	✓	✓			2	7
10	Melda Cerina	✓	✓	✓	✓	4	7
11	Nurha Liza	✓	✓		✓	3	6,5
12	Nur Sahira	✓	✓		✓	3	7
13	Putri Sakina	✓	✓		✓	3	7
14	Rades Rehan	✓	✓	✓	✓	4	8
15	Sintia Febriyanti	✓	✓			2	7
16	Sari Soraya	✓	✓	✓	✓	4	7
17	Suci Sukma	✓	✓	✓	✓	4	8,5
18	Yuni Safitri	✓	✓		✓	3	7
19	Nurul Hasanah	✓	✓			2	6
20	Wahyu Gustiawan	✓	✓			2	6
21	Febri Amrizal	✓				1	6,5
22	Imelda Rahmadani	✓	✓			2	6,5
	JUMLAH					62	152
	Rata-Rata						6,9

Keterangan:

1. Murid mampu membaca teks dalam hati
2. Murid bisa menjawab pertanyaan dari bacaan
3. Murid mampu menyimpulkan bacaan yang dibaca.
4. Murid mampu menjelaskan kembali isi dari bacaan yang dibaca.

Pada pertemuan kedua setelah dilakukan tindakan hasil tes menunjukkan kemampuan membaca pemahaman murid sudah ada peningkatan, tapi ada sebagian murid yang ada mendapat nilai rendah maka itu perlu diadakan tindakan selanjutnya.

c. Pertemuan ke III (29 Mei 2009)

- 1) Melakukan apersepsi dan pretes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman murid dalam menggunakan strategi *Recipocal Teaching*.
- 2) Membimbing murid yang masih mendapat nilai rendah dengan cara murid disuruh membaca dalam hati teks yang dibagikan dan menyuruh murid yang nilainya rendah kedepan sebagai guru dan membimbingnya untuk menjelaskan isi bacaan yang dibacanya, memberikan arahan tentang cara untuk menjelaskan kesimpulan dari bacaan yang telah dibacanya serta cara mengidentifikasi cerita yang telah dibaca.

Proses pembelajaran diakhiri dengan mengadakan refleksi tentang proses pembelajaran dan hasil belajar. Murid mengerjakan tugas untuk menyimpulkan cerita anak pada bacaan yang lain sebagai pengayaan. Hasil tes ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6

Tabel Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Murid

Pertemuan Ke III Setelah Tindakan

NO	NAMA	NILAI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHANA				JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4		
1	Annisa Yulina Anwar	✓	✓	✓	✓	4	9
2	Ahmad Rivaldo	✓	✓		✓	3	7
3	Arif Hidayat	✓	✓	✓	✓	4	8
4	Alfi Rahaman	✓	✓		✓	3	7,5
5	Erma Rahma Wati	✓	✓	✓	✓	4	8
6	Fitri Annisa Febri Yana	✓	✓	✓	✓	4	9
7	Firdayani	✓	✓	✓	✓	4	7,5
8	Jose Satria Wanadri	✓	✓			2	8
9	Maulidia Adna	✓	✓	✓	✓	4	9
10	Melda Cerina	✓	✓	✓	✓	4	7
11	Nurha Liza	✓	✓	✓	✓	4	8
12	Nur Sahira	✓	✓	✓	✓	4	8
13	Putri Sakina	✓	✓	✓	✓	4	8
14	Rades Rehan	✓	✓	✓	✓	4	9
15	Sintia Febriyanti	✓	✓	✓	✓	4	7
16	Sari Soraya	✓			✓	2	9
17	Suci Sukma	✓	✓	✓	✓	4	9
18	Yuni Safitri	✓	✓	✓	✓	4	7
19	Nurul Hasanah	✓	✓	✓	✓	4	7,5
20	Wahyu Gustiawan	✓	✓	✓	✓	4	7,5
21	Febri Amrizal	✓	✓		✓	3	6,5
22	Imelda Rahmadani	✓	✓	✓	✓	4	7
	JUMLAH					81	173,5
	Rata-Rata						7,9

Keterangan:

1. Murid mampu membaca teks dalam hati
2. Murid bisa menjawab pertanyaan dari bacaan
3. Murid mampu menyimpulkan bacaan yang dibaca.
4. Murid mampu menjelaskan kembali isi dari bacaan yang dibaca.

Pada pertemuan ke III setelah diadakan tindakan, hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sudah ada peningkatan yang memuaskan.

3. Kemampuan murid setelah diberikan tindakan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan dengan langkah-langkah perbaikan yang telah direncanakan dan penggunaan strategi *Recipocal Teaching*, sehingga ditemukan kemajuan-kemajuan yang berarti sesuai dengan pengamatan peneliti. Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil pembelajaran siklus ke 2 dalam 3 kali pertemuan yang menunjukkan peningkatan yang baik hasilnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.7

Tabel Rekap Nilai Membaca Pemahaman Murid Sesudah Tindakan

NO	NAMA	NILAI			JUMLAH	RATA-RATA
		I	II	III		
1	Annisa Yulina Anwar	8	8,5	9	25,5	8,50
2	Ahmad Rivaldo	4	6	7	17	5,66
3	Arif Hidayat	6	6,5	8	20,5	6,83
4	Alfi Rahaman	5	6,5	7,5	19	6,33
5	Erma Rahma Wati	5	6,5	8	19,5	6,5
6	Fitri Annisa Febri Yana	8	7,5	9	24,5	8,16
7	Firdayani	7	7	8	22	7,33
8	Jose Satria Wanadri	7	6,5	7,5	21	7
9	Maulidia Adna	6	7	8	21	7
10	Melda Cerina	7	7	9	23	7,66
11	Nurha Liza	6	6,5	7	19,5	6,5
12	Nur Sahira	7	7	8	22	7,30
13	Putri Sakina	6	7	8	21	7
14	Rades Rehan	7	8	9	24	8
15	Sintia Febriyanti	6	7	7	20	6,60
16	Sari Soraya	7	7	9	23	7,60
17	Suci Sukma	8	8,5	9	25,5	8,50
18	Yuni Safitri	6	7	7	20	6,60
19	Nurul Hasanah	5	6	7,5	18,5	6,16
20	Wahyu Gustiawan	6	6	7,5	19,5	6,50
21	Febri Amrizal	4	6,5	6,5	17	5,66
22	Imelda Rahmadani	6,5	6,5	7	20	6,66
	JUMLAH	137,5	152	173,5	463	154,33
	Rata-Rata	6,25	6,90	7,9	21,04	7,10

Pada tabel sesudah tindakan terdapat perubahan nilai murid dibandingkan dengan nilai pada tabel sebelum diberikan tindakan. Kemudian untuk melihat adanya perubahan dalam penguasaan strategi *Recipocal Teaching* dengan tidak menggunakan strategi *Recipocal Teaching*, dapat dilakukan analisa data yang

akan dibahas. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai murid pada perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi kemampuan membaca pemahaman pada siklus ke II pertemuan pertama 53,5% murid yang tinggi nilai kemampuan membaca pemahamannya, pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 71,5% murid yang tinggi kemampuan membaca pemahamannya, pada pertemuan ketiga sudah mencapai 80,2% murid yang tergolong tinggi kemampuan membaca pemahamannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan strategi *Recipocal Teaching* dapat dikatakan berhasil meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, sebab kemampuan murid dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat. Perubahan ini dapat terjadi karena tingkat berfikir murid berbeda. Peneliti menyadari hal ini terjadi karena keterbatasan waktu.

Kelemahan-kelemahan strategi *Recipocal Teaching* pada siklus kedua pertemuan pertama telah diperbaiki di pertemuan kedua dan ketiga ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid melalui perbaikan proses pelaksanaan strategi *Recipocal Teaching* pada siklus ke II pertemuan ke 2 dan ke 3 mencapai ketuntasan individu dan ketuntasan kelas dengan nilai 7,4. Meningkatnya kemampuan membaca pemahaman murid pada siklus I dan ke II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibuat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman murid yang terjadi di dalam kelas.

Adanya peningkatan kemampuan murid yang terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari dan sesudah tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Recipocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas V SD TI 076 Batu Belah Tahun ajaran 2008-2009. Hal ini sesuai dengan pendapat Palinesar dan Brown yang diikuti oleh Slavin (1997) bahwa strategi *Recipocal Teaching* ialah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan metakognitif melalui pengajaran dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid yang berkemampuan rendah.

C. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik “test” (student “t”) yang dikembangkan oleh William Seely Gosset seorang konsultan statistik Irlandia pada tahun 1915.

Besarnya koefisien komperatif dengan menggunakan tes “tes” diberi simbol dengan “To” (observasi) angka pada hasilnya dapat bertanda positif dan negative, namun tanda negative bukanlah tanda randa aljabar. Cara memberikan interpretasi terhadap to dengan merumuskan hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan perbedaan dan hipotesa 0 (H_0) menyatakan tidak ada perberdaan. Setelah itu mencari nilai pada nilai t, hasilnya disebut db, lalu dengan df dan db tersebut berkonsultasi pada nilai t, hasilnya disebut label selanjutnya dibandingkan dengan to ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Bila $t_o > t_t$, maka hipotesa nol (H_o) ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan.
- 2) Bila $t_o < t_t$, maka hipotesa nol (H_o) diterima artinya tidak ada terdapat perbedaan yang signifikan.

Data selengkapnya dapat dilihat melalui pemaparan pada perbedaan nilai sebelum dan sesudah tindakan. Data kemampuan membaca pemahaman murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8

Tabel Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Murid

Sebelum dan Sesudah Tindakan

NO	NAMA	Nilai		D	D
		Sebelum	Sesudah		
1	Annisa Yulina Anwar	8	9	-1	1
2	Ahmad Rivaldo	5	7	-2	4
3	Arif Hidayat	6	8	-2	4
4	Alfi Rahaman	5	8	-3	9
5	Erma Rahma Wati	8	9	-1	1
6	Fitri Annisa Febri Yana	6	8	-2	4
7	Firdayani	5	7,5	-2,5	6,25
8	Jose Satria Wanadri	6	7	-1	1
9	Maulidia Adna	6	7,5	-1,5	2,25
10	Melda Cerina	6	8	-2	4
11	Nurha Liza	7	9	-2	4
12	Nur Sahira	6	8	-2	4
13	Putri Sakina	6	8	-2	4
14	Rades Rehan	6	8,5	-2,5	6,25
15	Sintia Febriyanti	7	9	-2	4
16	Sari Soraya	5	7,5	-2,5	6,25
17	Suci Sukma	7	9	-2	4
18	Yuni Safitri	8	9	-1	1
19	Nurul Hasanah	6	7,5	-1,5	2,25
20	Wahyu Gustiawan	6	8	-2	4
21	Febri Amrizal	5	6,5	-1,5	2,25
22	Imelda Rahmadani	6	7,5	-1,5	2,25
	JUMLAH	136	124	-27	55,25
	Rata-Rata	6,2	8,3	ΣD	ΣD^2

Langkah-langkah perhitungan adlah sebagai berikut:

- a. Menyimpulkan tabel pergitugan untuk mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$ sebagaimana terlihat pada tebel perhitungan tersebut diperoleh

$$N = 2$$

$$\sum D = -27$$

$$\sum D^2 = 55,25$$

- b. Menghitung standar deviasi perbedaan skor dari kedua variabel.

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{55,25 - (-27)^2}{22}} \\ &= \sqrt{2,51 - 1,48} \\ &= \sqrt{1,03} \\ &= 1,014 \end{aligned}$$

- c. Subtitusikan kedalam rumus :

$$\begin{aligned} t^0 &= \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N-1}}\right)} \\ t^0 &= \frac{\left(\frac{-27}{22}\right)}{\left(\frac{1,04}{\sqrt{21}}\right)} \end{aligned}$$

$$t^0 = \frac{1,22}{0,22}$$

$$t^0 = 5,45$$

d. Memberi interpretasi terhadap t^0

1) Mencari Df

$$Df = 22 - 1 = 21$$

2) Berkonsultasi pada tabel nilai t.

Dengan Df = 21 diperoleh kritik t atau t sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,08

Pada taraf signifikan 1% = 2,83

e. Bandingkan t^0 dengan dengan t^t :

Dengan $t^0 = 5,45$ berarti lebih besar dari t^t pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,08 < 2,83 < 5,45$)

f. Kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* dengan menggunakan strategi *Reciprocal Teaching*. Perbedaan menunjukkan penggunaan strategi *Reciprocal Teaching* lebih baik dibandingkan dengan strategi biasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas V SD TI 076 Batu Belah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai murid pada perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi kemampuan membaca pemahaman pada siklus ke II pertemuan pertama 53,5% murid yang tinggi nilai kemampuan membaca pemahamannya, pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 71,5% murid yang tinggi kemampuan membaca pemahamannya, pada pertemuan ketiga sudah mencapai 80,2% murid yang tergolong tinggi kemampuan membaca pemahamannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan strategi *Recipocal Teaching* dapat dikatakan berhasil meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, sebab kemampuan murid dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat. Peneliti menyadari hal ini terjadi karena keterbatasan waktu.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan strategi *Reciprocal Teaching* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada murid yang rendah kemampuan membaca pemahamannya, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan membagi kelompok sebelum proses belajar dimulai serta menyampaikan kepada murid agar mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. Karena murid ditingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam strategi ini perlu kerja sama.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, maka selesailah penyusunan skripsi ini yang merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SD TI 076 Batu Belah. Penelitian ini bertujuan mengubah tatanan belajar dengan paradigma baru yaitu menerapkan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan membaca pemahaman murid pada pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengharapkan strategi *Reciprocal Teaching* mampu menunjang pelaksanaan kurikulum yang dianut yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Atas segala bantuan dan saran semua pihak baik dari pihak pembimbing dan pihak sekolah SD TI 076 Batu Belah yang telah memberikan dukungan, penulis ucapkan terimakasih semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal. Amin-amin yarobbal'alam.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 2002.
- Mirkasa Hera Lestari, dkk, *Pendidikan Anak Usia di SD*, Universitas Terbuka, 2005.
- Nawawi Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Gunung Agung, Jakarta, 1982.
- Pratiwi Yuni, dkk, *Bahasa Indonesia*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008
- Puji Santoso, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Universitas Terbuka, 2005
- Ritawati, *Bahasa Indonesia*, Universitas Riau Pekanbaru, 2005.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung 1992.
- Suprayekti, dkk, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, 2005.
- Tim penyusun dan *Pengembangan Bahasa*, kamus besa Bahasa Indonesia, Jakarta.
- Werkanis dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Kencana Jakarta 2008.
- Wardaningsih Yuniani, *Meningkatkan Kompetensi Guru TK dan SD*, 2007.
- [http://project.coe.uga.edu./epltt/indek.php?tittle=Reciprocal Teaching](http://project.coe.uga.edu./epltt/indek.php?tittle=Reciprocal%20Teaching).
- Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan siswa*, Gaung Persada Press, Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Silabus Siklus Pertama
2. Lampiran 2 RPP Siklus Pertama
3. Lampiran 3 Silabus Siklus Ke Dua
4. Lampiran 4 RPP Siklus Ke Dua Pertemuan Pertama
5. Lampiran 5 RPP Siklus Ke Dua Pertemuan Ke Dua
6. Lampiran 6 RPP Siklus Ke Dua Pertemuan Ke Tiga
7. Lampiran 7 Lembar Obsevasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan
8. Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Murid Sebelum Tindakan
9. Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Sesudah Tindakan
10. Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Murid Sesudah Tindakan

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1 Keadaan Guru.....	34
2. Tabel IV.2 Keadaan Murid.....	35
3. Tabel IV.3 Nilai kemampuan membaca pemahaman murid sebelum tindakan.....	39
4. Tabel IV.4 Nilai kemampuan membaca pemahaman murid sesudah tindakan pertemuan pertama.....	42
5. Tabel IV.5 Nilai kemampuan membaca pemahaman murid sesudah tindakan pertemuan ke II.....	44
6. Tabel IV.6 Nilai kemampuan membaca pemahaman murid sesudah tindakan pertemuan ke III.....	45
7. Tabel IV.7 Rekap nilai kemampuan membaca pemahaman murid sesudah tindakan.....	47
8. Tabel IV.8 Nilai kemampuan membaca pemahaman murid sebelum dan sesudah tindakan.....	50

Lampiran 2 (RPP) siklus I pertemuan 1 sebelum tindakan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Standar Kompetensi : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar : Membandingkan isi teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

Indikator :

- Membandingkan dua teks yang berbeda isinya.
- Menjelaskan garis besar isi teks.
- Menuliskan perbedaan dan persamaan dua teks.

I. Tujuan pembelajaran : Siswa dapat membandingkan dua teks yang berbeda isinya.

Siswa dapat menjelaskan isi teks.

Siswa dapat menuliskan perbedaan dan persamaan dua teks.

II. Materi Pokok : Cerita anak “ Sejarah Palang Merah dan Pengalaman Kak Indra”

III. Metode Pembelajaran: Ceramah, diskusi, dan pemberian tugas.

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan Awal (5 Menit)

- Guru mengkondisikan kelas.
- Guru dan siswa membaca do’a sebelum belajar.
- Guru mengabsen siswa.
- Melafalkan surat pendek selama lima menit.
- Menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.
- Mengemukakan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- Membagi siswa dalam 4 kelompok.
- Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik yang penting dalam materi pembelajaran
- Masing-masing kelompok diberikan tugas diskusi yang sama dan setiap kelompok mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah dikerjakan.

- Guru memberikan pertanyaan individu kepada siswa untuk membandingkan dua teks yang telah dibacanya,

C. Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- Siswa diberi tugas untuk membandingkan sebagai umpan balik.

V. Alat/bahan/sumber : Buku bina bahasa Indonesia kelas V terbitan Erlangga

halaman 125 sampai 127.

VI. Penilaian : Tulisan dan Lisan

Bentuk instrument : Essay

Mengetahui

Kepala sekolah SD-TI Batu Belah Batu Belah, April 2009

Darwin, S.Pd

Rina Juliati

Lampiran 4 (RPP) siklus II pertemuan 1 sebelum tindakan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

Standar Kompetensi : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar : Membandingkan isi teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

Indikator :

- Menjelaskan garis besar isi teks.
- Menuliskan perbedaan dan persamaan dua teks.

I. Tujuan pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan isi teks.
- Siswa dapat menuliskan perbedaan dan persamaan dua teks.

II. Materi Pokok : Macam-macam alat transportasi darat dan transportasi laut

III. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, dan pemberian tugas.

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan Awal (5 Menit)

- Guru mengkondisikan kelas.
- Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
- Guru mengabsen siswa.
- Melafalkan surat pendek selama lima menit.
- Menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.
- Mengemukakan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- Guru menugaskan siswa untuk membaca sekilas teks yang telah ditetapkan.
- Guru membagi siswa dalam 4 kelompok.
- Guru memberitahukan kepada siswa akan belajar menggunakan kemampuan mereka sendiri.
- Guru memodelkan penggunaan strategi *Recipocal Teaching*.
- Siswa yang terpilih jadi guru dibimbing untuk meniru apa yang telah modelkan.

- Siswa yang dipilih guru diminta kedepan kelas untuk praktek memodelkan guru dan menyampaikan isi bacaan yang telah dibaca.

C. Kegiatan Akhir

- Setelah beberapa orang siswa tampil kedepan sebagai guru, maka guru mengingatkan kepada siswa agar mengulangi di rumah langkah-langkah pembelajaran yang telah dipelajari bersama teman-temannya.
- Siswa mengerjakan tugas tentang membuat rangkuman penting dari bacaan.

V. Alat/bahan/sumber : Buku bina bahasa Indonesia kelas V

VI. Penilaian : Tulisan

Bentuk instrument : Essay

Mengetahui

Kepala sekolah SD-TI Batu Belah

Batu Belah, April 2009

Darwin, S.Pd

Rina Juliati

Lampiran 5 (RPP) siklus II pertemuan 2 sebelum tindakan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

Standar Kompetensi : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar : Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telpon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, dll) yang dilakukan dari membaca memindai.

Indikator : Menjelaskan tentang buku petunjuk telpon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara daftar menu dll dalam bentuk uraian

I. Tujuan pembelajaran : Siswa dapat menjelaskan tentang buku petunjuk telpon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu dll dalam bentuk uraian.

II. Materi Pokok : Jadwal Perjalanan

III. Metode Pembelajaran : Ceramah, penggunaan strategi *Recipocal Teaching*.

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan Awal (5 Menit)

- Guru mengkondisikan kelas.
- Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
- Guru mengabsen siswa.
- Melafalkan surat pendek selama lima menit.
- Menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.
- Mengemukakan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- Siswa disuruh duduk menurut kelompoknya masing-masing.
- Siswa membaca teks yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Setelah selesai membaca teks, guru menyuruh siswa yang terpilih menjadi guru untuk mempraktekkan yang telah dimoelkan guru dan menyampaikan isi bacaan yang telah dibacanya.
- Siswa menanggapi dengan cara memberikan komentar serta menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh yang bertindak sebagai guru.

C. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami.
- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses pembelajaran.
- Siswa diberi tugas menjelaskan jadwal kegiatan di rumahnya.

V. Alat/bahan/sumber : Buku bina bahasa Indonesia kelas V terbitan Erlangga

halaman 125 sampai 127.

VI. Penilaian : Tulisan dan lisan

Bentuk instrument : Essay

Mengetahui

Kepala sekolah SD-TI Batu Belah Batu Belah, April 2009

Darwin, S.Pd

Rina Juliati

Lampiran 6 (RPP) siklus II pertemuan 3 sebelum tindakan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

Standar Kompetensi : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

Kompetensi Dasar : Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

Indikator :

- Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita anak.
- Menjelaskan isi cerita.
- Menyimpulkan isi cerita.

I. Tujuan pembelajaran :

- Siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita anak.
- Siswa dapat menjelaskan isi cerita.
- Siswa dapat menyimpulkan isi cerita.

II. Materi Pokok : Cerita anak “ Burung yang Malang”.

III. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, latihan dan penugasan

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan Awal (5 Menit)

- Guru mengkondisikan kelas.
- Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
- Guru mengabsen siswa.
- Melafalkan surat pendek selama lima menit.
- Menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.
- Mengemukakan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- Siswa disuruh duduk menurut kelompoknya masing-masing.
- Siswa membaca teks yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Setelah selesai membaca teks, guru menyuruh siswa yang terpilih menjadi guru untuk mempraktekkan yang telah dimoelkan guru dan menyampaikan isi bacaan yang telah dibacanya.
- Siswa menanggapi dengan cara memberikan komentar serta menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh yang bertindak sebagai guru.

C. Kegiatan Akhir

- Setelah beberapa orang siswa tampil kedepan sebagai guru, maka guru mengingatkan kepada siswa agar mengulangi di rumah langkah-langkah pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama temannya.
- Siswa mengerjakan tugas tentang membuat rangkuman penting dari bacaan.
- Siswa diberi tugas menjelaskan jadwal kegiatan di rumahnya.

V. Alat/bahan/sumber : Buku bina bahasa Indonesia kelas V.

VI. Penilaian : Tulisan dan lisan

Bentuk instrument : Essay

Mengetahui

Kepala sekolah SD-TI Batu Belah

Batu Belah, April 2009

Darwin, S.Pd

Rina Juliati

Lampiran 7 (Lembar Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan)

Siklus I

Materi : Teks sejarah palang merah dan pengalaman kak indra.

Berilah ceklis pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Aktivitas yang di Amati	Dilaksanakan				
		1	2	3	4	5
1	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				✓	
2	Guru menyajikan pelajaran secara singkat			✓		
3	Guru memberikan teks untuk di baca masing-masing siswa				✓	
4	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman teks				✓	
5	Guru memberikan pertanyaan individu kepada setiap siswa			✓		
6	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membandingkan dua teks yang dibacanya				✓	
7	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi				✓	
8	Guru dan peneliti mengadakan pengamatan dalam proses pembelajaran				✓	

Keterangan :

1. Tidak baik
2. Cukup baik
3. Sangat baik
4. Baik
5. Sangat baik

Lampiran 8 (Lembar Observasi Aktivitas Siswa)

Siklus I

Materi : Teks sejarah palang merah dan pengalaman kak indra

Aktivitas siswa sebelum tindakan

NO	NAMA	AKTIVITAS SISWA					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	Annisa Yulina Anwar	✓	✓	✓	✓	✓	4
2	Ahmad Rivaldo	✓					1
3	Arif Hidayat	✓	✓				2
4	Alfi Rahaman	✓				✓	1
5	Erma Rahma Wati	✓	✓	✓	✓	✓	4
6	Fitri Annisa Febri Yana	✓	✓			✓	2
7	Firdayani	✓				✓	1
8	Jose Satria Wanadri	✓		✓		✓	2
9	Maulidia Adna	✓				✓	1
10	Melda Cerina	✓	✓			✓	2
11	Nurha Liza	✓	✓			✓	2
12	Nur Sahira	✓	✓			✓	2
13	Putri Sakina	✓	✓			✓	2
14	Rades Rehan	✓	✓			✓	2
15	Sintia Febriyanti	✓			✓	✓	2
16	Sari Soraya	✓	✓			✓	2
17	Suci Sukma	✓			✓	✓	2
18	Yuni Safitri	✓		✓	✓	✓	3
19	Nurul Hasanah	✓	✓			✓	2
20	Wahyu Gustiawan	✓				✓	1
21	Febri Amrizal	✓				✓	1
22	Imelda Rahmadani	✓	✓				2

Keterangan :

1. Siswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat.
2. Siswa mendengarkan dengan serius, mencatat dan bertanya.
3. Siswa mengerjakan tugas secara bersama didalam kelompok.
4. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tidak membantu anggota kelompok lain.
5. Siswa memperhatikan dan mencatat kesimpulan yang dibuat bersama-sama.

Lampiran 9

(Lembar Observasi Guru Dalam Penggunaan Strategi *Reciprocal Teaching*)

Siklus II

Materi : Membandingkan dua teks.

Berilah ceklis pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan.

NO	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan				
		1	2	3	4	5
1	Guru menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan					✓
2	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.					✓
3	Guru memulai pelajaran dengan memberikan motivasi					✓
4	Guru membagi kelompok belajar secara acak.					✓
5	Guru menyajikan pelajaran.				✓	
6	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman.					✓
7	Guru memberikan pertanyaan individu kepada siswa.				✓	
8	Guru meminta siswa tampil kedepan kelas untuk menyampaikan isi teks.			✓		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya dan bertanya tentang hal-hal kurang jelas pada bacaan.				✓	

Keterangan :

1. Tidak baik.
2. Cukup baik
3. Sedang
4. Baik
5. Sangat baik

Lampiran 10

(Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi *Reciprocal Teaching*)

Siklus II

Materi : teks sejarah palang merah dan pengalaman kak indra.

Aktivitas siswa menggunakan strategi *Reciprocal Teaching*.

NO	NAMA	AKTIVITAS SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Annisa Yulina Anwar	✓		✓	✓	✓	✓	6
2	Ahmad Rivaldo	✓		✓	✓			3
3	Arif Hidayat	✓		✓				2
4	Alfi Rahaman	✓	✓	✓		✓	✓	5
5	Erma Rahma Wati	✓	✓	✓		✓	✓	5
6	Fitri Annisa Febri Yana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
7	Firdayani	✓	✓	✓		✓	✓	5
8	Jose Satria Wanadri	✓	✓	✓		✓		4
9	Maulidia Adna	✓	✓	✓		✓	✓	5
10	Melda Cerina	✓		✓		✓	✓	5
11	Nurha Liza	✓	✓	✓		✓		4
12	Nur Sahira	✓	✓			✓		3
13	Putri Sakina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
14	Rades Rehan	✓	✓			✓	✓	4
15	Sintia Febriyanti	✓	✓	✓	✓	✓		5
16	Sari Soraya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
17	Suci Sukma	✓	✓	✓		✓	✓	5
18	Yuni Safitri	✓	✓			✓	✓	4
19	Nurul Hasanah	✓	✓	✓		✓	✓	5
20	Wahyu Gustiawan	✓	✓	✓		✓	✓	5
21	Febri Amrizal	✓				✓		2
22	Imelda Rahmadani	✓		✓	✓			3

Keterangan :

1. Siswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat.
2. Siswa mendengarkan dengan serius, mencatat dan bertanya,.
3. Siswa membaca dalam hati bagian bacaan yang telah ditetapkan.
4. Siswa membuat kesimpulan isi dari teks yang dibaca dan menjawab pertanyaan dari guru.
5. Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas pada bacaan yang dibaca.
6. Siswa tampil kedepan kelas untuk menyampaikan isi teks yang dibaca.

PERTEMUAN I SESUDAH TINDAKAN

Bacalah kedua teks ini dengan cepat !

Bacaan 1

Macam- macam alat transportasi

”Hari ini kita akan mempelajari masalah transportasi,” kata pak guru memulai pelajaran.

”Kalian masih ingat arti transportasi?” tanya beliau lagi.

”Transportasi artinya pengangkutan pak,” kata Arman.

”Betul. Ada pendapat lain? Coba kamu, Dimas!”

”Transportasi adalah pengangkutan orang dan barang oleh kendaraan, pak,” jawab Dimas tangkas.

”Tepat sekali jawaban dimas. Jadi alat transportasi itu artinya pengangkutan atau alat untuk mengangkut orang atau barang,” jawab pak guru.

”Jika kita amati, setiap hari, pasti ada orang yang berpergian. Ada yang berangkat kerja, mengunjungi keluarga, atau pergi ke suatu tempat. Ada pula yang pergi menuntut ilmu seperti kalian di sini. Mereka semua ingin mencapai tujuan dengancara yang mudah, aman, dan tepat waktu. Untuk keperluan itulah, kita membutuhkan transportasi.”

”Pak, jika begitu alat transportasi banyak jenisnya, ya?” tanya Agus.

”Betul! Coba, siapa yang dapat menyebutkan contohnya”? Tanya pak guru.

”Para siswa saling tunjuk jari. Ada yang menyebutkan sepeda, becak, bus, taksi, bajaj, sepeda motor, kereta api, kapal laut dan pesawat udara. Ada juga yang menyebutkan kuda, gerobak, dokar dan delman.

”Sekarang, coba kelompokkan jenis transportasi yang telah kalian sebutkan tadi?” pinta pak guru.

”Angkutan darat dan laut pak!” sahut Tono.

”Siapa lagi yang dapat melengkapi jawaban Tono?” puji pak guru.

”Angkutan darat, laut dan udara pak.” jawab Dimas.

”Bagus kalian memang anak yang pintar,” puji pak guru.

Anak-anak kemudian sibuk mengerjakan tugas mengelompokkan jenis angkutan kedalam tiga kelompok, yaitu angkutan darat, udara, dan laut.

Siswa satu persatu menyebutkan hasil pekerjaannya. Alat transportasi yang termasuk angkutan darat adalah kuda, gerobak, delman, dokar, sepeda, becak, sepeda motor, bemo, bajaj, dan kereta api. Kelompok angkutan udara, misalnya pesawat terbang, helikopter, pesawat pengangkut penumpang, pesawat pengangkut barang juga pesawat tempur. Adapun kelompok angkutan laut meliputi sampan atau rakit, tongkang, kapal layar, perahu motor, *speed boat*, perahu karet, feri, kapal tanker, dan kapal perang.

Bacaan 2

Transportasi Laut

Kapal adalah kendaraan air untuk mengarungi samudra. Perahu pada umumnya lebih kecil dan digunakan di perairan pantai atau perairan pedalaman.

Ada banyak jenis kapal, mulai dari kapal penumpang hingga kapal pengangkutan barang dari dan ke pelabuhan di seluruh dunia. Kapal Feri termasuk kapal penumpang dan barang. Feri berjalan dari satu pulau ke pulau yang lain dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh, contohnya dari Jawa ke Sumatra melalui Selat Sunda, dan dari Jawa ke Bali melalui Selat Bali. Barang yang diangkut bermacam-macam termasuk kendaraan bermotor.

Kapal tanker mengangkut minyak lewat lautan luas. Mesin dan anjungannya berada diburitan sehingga ruangan penyimpanannya lebih luas. Kapal samudra bentuknya lebih besar dari kapal tanker. Kapal ini mengangkut penumpang dengan jadwal dan rute tertentu. Kebanyakan bentuknya menyerupai hotel terapung. Kapal ini membawa penumpang dalam perjalanan yang jauh.

Kapal barang mampu mengangkut jutaan ton barang setiap tahun melintasi samudra. Kapal peti kemas termasuk jenis kapal barang yang mampu memuat banyak peti kemas. Kapal perang adalah kapal yang digunakan khusus untuk berperang. Kapal ini mengangkut pasukan beserta perlengkapan perangnya. Kapal perang juga bisa disebut kapal induk.

BETUK SOAL

I. Jawablah pertanyaan dibawah ini

1. Apa yang dimaksud dengan transportasi?
2. Apa saja yang termasuk transportasi udara?
3. Apa saja perbedaan kapal dengan perahu? Coba sebutkan!
4. Disebut apakah kapal pengangkut penumpang dan barang?
5. Menurutmu, bacaan mana yang lebih menarik? Jelaskan alasanmu!

II. Jelaskan gari besar dari bacaan!

III. Bandingkan kedua isi vacaan tersebut!

JAWABAN

I.

1. Transportasi adalah pengangkutan orang dan barang oleh kendaraan.
2. Pesawat terbang, helikopter, pesawat pengangkut penumpang, pesawat pengangkut barang juga pesawat tempur.
3. Kapal adalah kendaran air untuk mengarungi samudra. Perahu pada umumnya lebih kecil dan digunakan diperairan pantai atau perairan pedalaman.

4. Kapal Feri.

5. Baik.

II. Menceritakan tentang alat transportasi dan menjelaskan tentang pengertian alat transportasi.

III. Sama-sama menceritakan alat transportasi.

PERTEMUAN KE 2 SESUDAH TINDAKAN

Bacalah jadwal perjalanan kereta api berikut ini.

JURUSAN KERETA API	BERANGKAT	TIBA	HARGA TIKET (Rp)
Jakarta – Semarang			
Argo Mulia	05.00	10.28	170.000
Argo Mulia	16.00	21.40	170.000
Argo Bromo Anggrek	12.27	18.08	170.000
Argo Bromo Anggrek	23.07	04.46	170.000
Argo Bromo Anggrek	00.27	06.64	170.000
Senja Utama	20.00	02.46	60.000
Fajar Utama	08.00	14.58	60.000
Semarang – Surabaya			
Argo Bromo Anggrek	14.56	18.29	125.000
Argo Bromo Anggrek	02.56	06.27	125.000
Rajawali	08.30	12.33	75.000
Jakarta – Solo			
Argo Lau	08.30	16.10	185.000
Argo Dwi Pangga	21.00	05.03	185.000
Senja Utama	18.00	04.00	60.000
Solo – Surabaya			
Sancaka	16.47	21.09	35.000
Argo Wilis	14.25	17.51	185.000
Jakarta – Yogyakarta			
Fajar Utama	08.00	19.56	70.000

Argo Lau	09.16	16.10	185.000
Argo Dwi Pangga	21.50	05.03	185.000
Senja Utama Yogya	18.30	03.22	70.000
Senja Utama Solo	19.00	03.36	75.000

BENTUK SOAL

Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Kereta api apa saja yang berangkat dari jakarta menuju semarang?
2. Berapa harga tiket kereta api Argo Mulia jakarta sampai Semrang?
3. Ketera api apakah yang harga tiketnya sama?
4. kereta api apakah yang harga tiketnya termurah?
5. berapa jumlah perjalanan kereta api Argo Bromo Anggrek dari Jakarta menuju semarang?

JAWABAN

1. Kereta api yang berangkat dari Jakarta ke Semarang adalah Argo Mulia, Argo Bromo Anggrek, Senja Utama dan Fajar Utama.
2. Harga tiket kereta api Argo Mulia dari Jakrta ke Semarang adalah Rp. 170.000.

3. Kereta api yang harga tiketnya sama adalah Argo Mulia dengan Argo Bromo Anggrek, Senja Utama dan Fajar Utama, Argo Lawu dan Argo Dwi Pangga.
4. Kereta api yang harga tiketnya murah adalah kereta api Sancaka.
5. Jumlah perjalanan kereta api Argo Bromo Anggrek dari Jakarta ke Semarang sebanyak 3 kali.

PERTEMUAN KE 3 SESUDAH TINDAKAN

Bacalah cerita ini dengan membaca sekilas!

BURUNG YANG MALANG

Hari minggu Mia bangun pagi untuk olahraga bersama orang tua. Ketika Mia membungkukkan badan untuk melakukan peregangan, dia melihat seekor burung kecil tergeletak lemas di lantai teras rumah. Sayap burung itu terkulai penuh darah. Mia mengamati lebih dekat. "oh... lengan sayapnya terluka, darahnya cukup banyak." gumamnya.

Mia segera mengambil obat anti septik, lalu meneteskan obat anti septik ke lengan burung itu pelan-pelan. Setelah tempat yang nyaman, Mia menyusul orang tuanya lari pagi. Sepulang dari berlari Mia tak henti-hentinya menjenguk pasiennya. Dua hari berlalu, tetapi burung itu tetap terbaring lemah meskipun lukanya telah mengering.

Ketika suatu pagi Mia bangun untuk melihat pasien kecilnya betapa terkejut dia, "ayah, ibu" teriak Mia. Ayah dan ibunya menghampirinya, "yah!Burung ini kenapa?, sayap dan tubuhnya kaku sekali dan dadanya tidak naik turun seperti kemaren" seru Mia. Ayah dengan lembut mengelus putrinya lalu berkata "Mia burung ini terluka cukup parah waktu kau menemukannya. Dia sekarang tidak kuat lagi " "mmm... maksud ayah dia sudah mati?" pekik mia "Mia ayah turut menyesal". "tetapi Mia kan sudah mengobati lukanya, memberi makan," protes Mia, "Mia sudah benar, tetapi burung ini terlalu lemah." "ini bukan salah Mia" hibur ibu. "Tuhan tau Mia telah berusaha dengan sebaik-

baiknya dan burung ini juga tau. Dia berterimakasih kepadamu jika dia bisa berbicara,” lanjut ayah.

Mia mulai tersenyum di sela tangisnya. ”kita akan menguburnya, ayah?” ayah mengangguk, ”iya, ayah akan menggali lubang di tanah pojok sana.” Mia masih menangis, tetapi dia senang sekali bisa merawat burung yang malang itu walaupun hasilnya tidak seperti yang diharapkan.s

BENTUK SOAL

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dilakukan Mia pada pagi minggu itu?
2. Apa yang dilihat Mia waktu membungkukkan badan ketika melakukan peregangan?
3. Bagaimana keadaan burung yang ditemukan Mia?
4. Apa yang dilakukan Mia terhadap burung itu?
5. Berhasil selamatkah burung itu?

JAWABAN

1. Pada hari minggu itu Mia akan berolah raga bersama orang tuanya.
2. Pada saat Mia membungkukkan badan ketika melakukan peregangan, Mia melihat seekor burung kecil terletak di teras rumah.
3. Keadaan burung itu sewaktu ditemukan Mia sayapnya terkulai dan penuh darah.
4. Yang dilakukan Mia terhadap burung itu meneteskan obat anti septik kelengan burung dengan pelan-pelan.
5. Burung itu tidak dapat diselamatkan oleh Mia.

